

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra lahir dari ungkapan perasaan, pemikiran, ide-ide, kepercayaan seseorang yang dikeluarkan ke dalam bentuk bahasa lisan ataupun tulisan. Untuk memahami maknanya, karya sastra hanya dapat dikaji berdasarkan unsur intrinsiknya sendiri. Di dalam karya sastra terdapat berbagai hal yang dapat dikaji, baik itu dari tokoh yang ada dalam cerita maupun latar cerita berupa latar waktu, tempat ataupun latar sosial.

Karya sastra merupakan bagian dari kebudayaan manusia yang menuangkan sisi pikiran terbaik manusia, dengan mengungkapkan keresahan dari sang penulis berupa pengalaman, impian atau cita-cita, kebahagiaan, kesedihan dan apa saja yang ada dalam hati sang penulis. Karya sastra atau fiksi menceritakan berbagai macam masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesame, interaksinya dengan dirinya sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Nurgiyantoro (2009, hlm. 3) menyatakan bahwa fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreatifitas sebagai karya seni. Fiksi menawarkan model-model kehidupan sebagaimana yang diidealkan oleh pengarang sekaligus menunjukkan sosoknya sebagai karya seni yang berunsur estetik dominan.

Dalam sebuah karya sastra, penulis menuangkan ide, gagasan, nilai moral, serta unsur-unsur edukatif lainnya yang ingin mengembangkan bakat serta menumbuhkan karakter pada anak sehingga tidak menutup kemungkinan jika suatu karya sastra dapat dijadikan sebagai alat atau bahan ajar guna tercapainya pendidikan tersebut. Bentuk karya sastra pun harus dikategorikan terlebih dahulu agar sesuai dengan sasaran pendidikannya. Adapun jenis karya sastra yang dapat digolongkan sebagai bahan ajar seperti puisi, cerpen, novel,

dan lagu yang di dalamnya terdapat berbagai aspek nilai yang dapat dieksplorasi untuk kepentingan pendidikan.

Banyak dari peserta didik yang masih bingung dalam menganalisis struktur puisi yang penuh akan makna bahasa, hal ini diperkuat oleh Sudjiman (1993, hlm. 1) menyatakan bahwa menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan dan imajinasi dalam proses penciptaan karya sastra sangat diperlukan oleh setiap pengarang. Hal ini menyiratkan bahwa karya sastra merupakan peristiwa bahasa. Dengan demikian, mengkaji struktur puisi penting untuk dikaji sehingga siswa tidak lagi kebingungan dalam memahami isi puisi yang dibacanya.

Bahan ajar merupakan salah satu alat dan teks yang digunakan guru dalam pembelajaran. Di dalam bahan ajar terdapat seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar disusun berdasarkan kurikulum, karakteristik sasaran, tuntutan pemecahan masalah belajar. Selain itu, penyediaan bahan ajar jugadisesuaikan dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik. Majid (2013 hlm. 176) menyatakan bahwa saat ini, bahan ajar masih jarang diperoleh dan digunakan guru baik di SMK maupun SMA. Salah satu bahan ajar yang masih jarang digunakan yakni pembelajaran puisi. Oleh sebab itu, guru berperan penting dalam menyusun bahan ajar sehingga tercipta suatu kondisi yang memungkinkan siswa belajar dengan kondisi yang tidak membosankan. Pembelajaran sastra mempunyai peranan penting dalam mencapai berbagai aspek dan tujuan pendidikan dan pengajaran secara umum.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Struktural Puisi Perjamuan Khong Guan Karya Joko Pinurbo sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia kelas X”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada struktur fisik dan struktur batin pada puisi “Perjamuan Khong Guan” karya Joko Pinurbo.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur fisik puisi ”Perjamuan Khong Guan” karya Joko Pinurbo?
2. Bagaimanakah struktur batin pada puisi “Perjamuan Khong Guan” karya Joko Pinurbo?
3. Bagaimanakah ketepatan puisi “Perjamuan Khong Guan” karya Joko Pinurbo sebagai bahan ajar kelas X?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target yang ingin dicapai semua pihak yang akan melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis struktur fisik puisi “Perjamuan Khong Guan” karya Joko Pinurbo.
2. Untuk mengkaji struktur batin puisi “Perjamuan Khong Guan” karya Joko Pinurbo.
3. Untuk memaparkan implementasi struktur puisi “Perjamuan Khong Guan” karya Joko Pinurbo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian sebuah tujuan. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diperoleh di antaranya adalah mendapatkan pengetahuan atau teori baru tentang penerapan struktur fisik dan struktur batin pada puisi yang diharapkan dapat meningkatkan nilai belajar siswa dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi guru, antara lain sebagai berikut.

- a) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pendukung bahan ajar dalam pembelajaran sastra di sekolah.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di sekolah.

Manfaat praktis bagi peserta didik, antara lain sebagai berikut.

- a) Meningkatkan minat peserta didik dalam membaca karya sastra khususnya puisi.
- b) Meningkatkan minat peserta didik dalam menganalisis karya sastra.
- c) Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami isi puisi.

Manfaat praktis bagi peneliti, antara lain:

- a) Membantu mendapatkan rumusan mengenai unsur-unsur fisik dan batin pada puisi yang dianalisis.
- b) Peneliti lain dapat mengembangkan dalam penelitian selanjutnya dengan analisis yang lebih dalam.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penulis berharap dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi penulis, pembaca, ataupun bagi siswa sebagai objek yang diteliti.